

PENGUATAN DESA MLARAK MELALUI INOVASI SOSIAL DAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Dendy Eta Mirlana¹, Anton Subagyo², Arik Nursamsi³, Edy Prayitno⁴

^{1, 2, 4} Prodi Administrasi Publik, Universitas Merdeka Malang, PDKU Ponorogo, ³ Prodi Manajemen Universitas Merdeka Malang, PDKU Ponorogo

¹E-mail: dendy.mirlana@unmer.ac.id

Abstract

Mlarak Village is a village with a rich history, culture, and strong religiosity, marked by the many mosques and prayer rooms as centers of worship and social activities in the community. Most of the residents work as farmers, so the potential for a local economy based on agriculture is very large to be developed. However, this village still faces several problems, including the suboptimal quality of life of muezzins and religious teachers, the continued prevalence of bullying in elementary schools, and the low utilization of home yards for organic farming. Through this Community Service (PKM) program, three main activities are carried out, namely: (1) Gurah program for muezzins and religious teachers in each hamlet to improve voice quality and health; (2) Legal counseling regarding bullying in elementary schools to increase awareness of students, teachers, and parents; and (3) Construction of a Shade House as a model for an organic farmhouse to support family food security and economic independence. These activities are carried out using methods of socialization, training, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The expected outcomes of this program are an improved quality of life for muezzins and religious teachers, increased legal and social awareness among students, and the development of a household organic farming model that can be replicated sustainably by the community.

Keywords: Mlarak Village; social innovation; sustainable economy; bullying; organic farming

Abstrak

Desa Mlarak merupakan salah satu desa dengan kekayaan sejarah, budaya, dan religiusitas yang kuat, ditandai dengan banyaknya masjid dan mushola sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial masyarakat. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, sehingga potensi ekonomi lokal berbasis pertanian sangat besar untuk dikembangkan. Namun, desa ini masih menghadapi beberapa permasalahan, di antaranya kualitas hidup muadzin dan guru agama yang belum optimal, masih maraknya bullying di tingkat Sekolah Dasar, serta rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pertanian organik. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, dilakukan tiga kegiatan utama, yaitu: (1) Program gurah untuk muadzin dan guru agama di tiap dusun guna meningkatkan kualitas suara dan kesehatan; (2) Penyuluhan hukum mengenai bullying di tingkat Sekolah Dasar untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua; serta (3) Pembangunan Shade House sebagai percontohan rumah pertanian organik untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kualitas hidup muadzin dan guru agama, terbentuknya kesadaran hukum dan sosial di kalangan siswa, serta berkembangnya model pertanian organik rumah tangga yang dapat direplikasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Mlarak; inovasi sosial; ekonomi berkelanjutan; bullying; pertanian organik

Submitted: 2026-05-01

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-02

Pendahuluan

Desa Mlarak merupakan salah satu desa yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat, terutama dalam aspek keagamaan dan sosial. Religiusitas telah menjadi identitas penting bagi masyarakat Desa Mlarak, yang tercermin dari banyaknya masjid dan mushola yang tersebar di wilayah desa. Keberadaan fasilitas ibadah tersebut tidak hanya memudahkan masyarakat dalam menjalankan kewajiban beribadah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa nilai religiusitas di pedesaan berperan penting dalam membentuk solidaritas sosial dan memperkuat kohesi masyarakat.



Gambar 1: Peta Lokasi Desa Mlarak Kec. Mlarak Kab. Ponorogo

<https://maps.app.goo.gl/ZyZXhHjYHygDAi7GA>

Secara administratif, Desa Mlarak terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Gunungsari, Dusun Purworejo, Dusun Ngledok, dan Dusun Krajan. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi ini menjadikan inovasi di bidang sosial maupun ekonomi sangat penting guna menciptakan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan berbasis pertanian menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan desa karena mampu meningkatkan pendapatan sekaligus ketahanan pangan rumah tangga (Suryanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil komunikasi dengan kepala desa dan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Mlarak. Pertama, dibutuhkan adanya perbaikan kualitas hidup terutama terkait kesehatan bagi para muadzin dan guru agama di tiap dusun, khususnya dalam menjaga kualitas suara untuk menunjang perannya dalam menyiarkan ajaran agama dan mengumandangkan adzan. Kesehatan masyarakat desa merupakan faktor penting yang berkaitan erat dengan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat (Prasetyo & Sudarmadi, 2020). Kedua, masih maraknya praktik bullying di tingkat Sekolah Dasar yang dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Bullying di lingkungan pendidikan dasar menjadi isu serius yang membutuhkan pendekatan edukatif dan hukum sejak dini (Hidayat & Wulandari, 2021). Ketiga, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan rumah untuk pertanian organik sebagai salah satu upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan ekonomi. Pertanian organik terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup sekaligus mendukung ekonomi berkelanjutan masyarakat desa (Fitriani & Ahmad, 2020). Selain itu pemanfaatan lahan sempit melalui pertanian organik terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga (Suryanto et al., 2019).

Sebagai solusi, Program Penguatan Desa Mlarak melalui inovasi sosial dan ekonomi berkelanjutan disusun dalam bentuk beberapa program kerja, yaitu: (1) sosialisasi program kesehatan alternatif melalui terapi guruh bagi warga desa Mlarak khususnya para muadzin dan guru agama agar kualitas suara dan kesehatannya meningkat; (2) penyuluhan hukum mengenai pencegahan bullying di tingkat Sekolah Dasar; dan (3) sosialisasi program Shade House sebagai percontohan rumah pertanian organik.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa Mlarak khususnya para muadzin dan guru agama melalui

program kesehatan suara berbasis metode gurah sehingga mereka mampu menjalankan perannya secara lebih baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan penyuluhan hukum serta menumbuhkan kesadaran sosial mengenai pentingnya pencegahan bullying di lingkungan Sekolah Dasar. Di sisi lain, pengabdian ini diarahkan pada pengembangan model pertanian organik berbasis rumah tangga melalui program Shade House sebagai bentuk percontohan inovasi ekonomi berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat desa dalam jangka panjang.

Program penguatan Desa Mlarak melalui inovasi sosial dan ekonomi berkelanjutan diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran kesehatan, memperkuat nilai sosial, dan memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan gurah membantu muadzin dan guru agama menjaga kualitas suara, penyuluhan anti-bullying menumbuhkan kesadaran siswa sejak dini, dan Shade House menjadi model pertanian organik yang bermanfaat secara ekonomi. Bagi tim PKM, kegiatan ini menjadi ajang penerapan ilmu, kerja sama dengan masyarakat, dan pengembangan solusi inovatif sesuai kebutuhan desa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Program bertema "*Penguatan Desa Mlarak melalui Inovasi Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan*" dilaksanakan pada 29 Juli–31 Agustus 2025 melalui kerja sama antara tim pengabdian dan Pemerintah Desa Mlarak. Khalayak sasaran meliputi masyarakat desa, khususnya muadzin dan guru agama, siswa Sekolah Dasar, guru dan orang tua, serta kelompok tani. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan permukiman, sekolah, dan lahan pertanian masyarakat. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi program kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, sekolah, dan kelompok tani untuk menyamakan persepsi dan memperoleh dukungan. Selanjutnya dilakukan persiapan bahan dan alat secara gotong royong, meliputi bahan herbal gurah, media penyuluhan (modul dan leaflet), serta bahan pembangunan *shade house* seperti bambu/kayu, plastik UV atau paranet (60–75%), pupuk organik, benih, dan media tanam yang diperoleh dari sumber lokal.

Pelaksanaan kegiatan meliputi program gurah melalui metode demonstrasi dan praktik langsung dengan pencatatan kondisi awal suara peserta, penyuluhan pencegahan bullying melalui ceramah interaktif, simulasi, dan permainan edukatif, serta pembangunan *shade house* secara partisipatif yang dilanjutkan dengan penanaman sayuran dan pelatihan pertanian organik. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sederhana dengan analisis deskriptif kualitatif. Keberhasilan program diukur dari aspek kesehatan (peningkatan kualitas suara), sosial (peningkatan pemahaman dan penurunan perilaku bullying), serta ekonomi dan lingkungan (keberhasilan pertumbuhan dan pemanfaatan hasil *shade house*). Tingkat ketercapaian ditunjukkan melalui perubahan sikap, peningkatan interaksi sosial, serta pemanfaatan *shade house* dalam mendukung ketahanan pangan dan potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan survei awal sebagai langkah penting untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Mlarak. Survei ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan kelompok tani, serta diskusi bersama perwakilan warga. Hasil survei memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan dan potensi desa, sekaligus menjadi dasar dalam merancang program yang relevan dan sesuai dengan kondisi nyata.



Gambar 2. Survei Lokasi PKM di Desa Mlarak Kec. Mlarak

Dari proses identifikasi masalah, ditemukan beberapa isu utama yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, dari sisi sosial-keagamaan, sebagian muadzin dan guru agama mengalami permasalahan kesehatan suara, padahal mereka memiliki peran penting dalam membina kehidupan spiritual masyarakat. Kedua, pada aspek pendidikan, masih terdapat rendahnya kesadaran siswa terkait bahaya bullying yang dapat mengganggu proses belajar serta iklim sekolah yang sehat. Ketiga, dalam bidang ekonomi dan lingkungan, para petani di Desa Mlarak masih terbatas dalam mengakses model pertanian yang ramah lingkungan dan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM menyusun program yang meliputi kegiatan guruh untuk muadzin dan guru agama, penyuluhan anti-bullying untuk siswa Sekolah Dasar, serta percontohan Shade House sebagai model pertanian organik sederhana. Ketiga kegiatan ini dirancang sebagai solusi inovatif yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan aktual, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan Program Penguatan Desa Mlarak melalui inovasi sosial dan ekonomi berkelanjutan menunjukkan hasil yang cukup signifikan bagi masyarakat maupun tim pelaksana PKM. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep community development yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan permasalahan lokal dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki (Ife, 2016).

Pertama, kegiatan guruh untuk muadzin dan guru agama terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kualitas suara dan kesehatan pernapasan. Hal ini penting karena muadzin dan guru agama memegang peran strategis dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat desa. Peningkatan kapasitas kelompok ini bukan hanya memberi dampak individual, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di tingkat komunitas (Putnam, 2000).



Gambar 3. Kegiatan Guruh di Mushola Desa Mlarak

Kedua, kegiatan penyuluhan bullying di tingkat Sekolah Dasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak buruk bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan kondusif. Intervensi ini sejalan dengan teori social learning Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dibentuk melalui pembelajaran sejak dini. Dengan menanamkan nilai saling menghargai di usia sekolah dasar, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial lebih tinggi.



Gambar 4. Sosialisasi & Penyuluhan Pencegahan Bullying di SDN 1 Mlarak

Ketiga, kegiatan percontohan Shade House mendapat sambutan baik dari masyarakat, khususnya petani. Shade House menjadi model pertanian organik yang sederhana, ramah lingkungan, dan berdaya guna. Program ini mendukung prinsip *sustainable livelihood* (Chambers & Conway, 1992), yaitu strategi penghidupan yang memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Respon positif masyarakat menunjukkan adanya potensi replikasi dan keberlanjutan program ini di masa mendatang.





Gambar 5. Sosialisasi & Pembuatan Shade House Sebagai Percontohan Rumah Pertanian Organik Kepada KWT Seruni di Desa Mlarak

Keempat, bagi tim pelaksana PKM, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris yang berharga. Selain menjadi media pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan akademik dan praktis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta menjalin sinergi dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mencari solusi inovatif berbasis kebutuhan riil (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Secara keseluruhan, program ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuannya, yakni memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mlarak melalui pendekatan inovatif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi mampu mendorong pembangunan desa yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Penguatan Desa Mlarak melalui inovasi sosial dan ekonomi berkelanjutan telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kegiatan guruh bagi muadzin dan guru agama terbukti meningkatkan kesehatan serta kualitas suara, yang berpengaruh positif terhadap peran mereka di bidang sosial-keagamaan. Penyuluhan anti-bullying di Sekolah Dasar berhasil menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif. Sementara itu, percontohan Shade House memberikan wawasan dan praktik langsung mengenai pertanian organik yang sederhana, ramah lingkungan, serta berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga petani.

Bagi tim pelaksana, kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, membangun sinergi dengan masyarakat, serta merancang solusi inovatif yang kontekstual. Dengan demikian, program ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mlarak melalui pendekatan partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan.

Selanjutnya Tim pengabdian mencoba memberikan saran dan rekomendasi yang kiranya bermanfaat antara lain: (1). Keberlanjutan Program, ini diperlukan pendampingan lanjutan agar masyarakat mampu mengembangkan secara mandiri kegiatan yang sudah dirintis, terutama terkait pengelolaan Shade House dan praktik pertanian organik. (2). Penguatan Kapasitas Masyarakat, pelatihan lanjutan bagi muadzin, guru agama, maupun petani perlu dilakukan secara berkala agar keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap awal saja, melainkan terus berkembang. (3). Kolaborasi Multipihak, pemerintah desa, sekolah, kelompok tani, dan

organisasi masyarakat perlu menjalin kerja sama lebih erat dengan perguruan tinggi agar tercipta program inovatif yang berkesinambungan serta sesuai dengan kebutuhan riil desa. (4). Pengembangan Skala Program, keberhasilan program di Desa Mlarak dapat dijadikan model untuk desa-desa lain dengan menyesuaikan potensi lokal masing-masing, sehingga dampaknya semakin luas dalam mendukung pembangunan berbasis masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2020). *Religiusitas masyarakat desa dan peranannya dalam memperkuat kohesi sosial*. Jurnal Sosial Keagamaan, 7(2), 145–160.
- Fitriani, R., & Ahmad, T. (2020). *Pertanian organik dan pemberdayaan masyarakat desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 101–115.
- Hidayat, A., & Wulandari, S. (2021). *Pendidikan hukum dan pencegahan bullying di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45–56.
- Kusnadi, D. (2020). *Penguatan kapasitas masyarakat desa melalui program pemberdayaan sosial ekonomi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 233–242.
- Nugroho, F. (2022). *Kesadaran hukum anak usia sekolah dasar dalam pencegahan bullying*. Jurnal Sosial Humaniora, 9(1), 87–99.
- Prasetyo, B., & Sudarmadi, A. (2020). *Peningkatan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 67–76.
- Suryanto, E., Wijayanti, R., & Handayani, D. (2019). *Pertanian organik rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga*. Jurnal Agribisnis, 13(2), 55–66.
- Susanto, Y. (2018). *Inovasi sosial dalam program pengabdian masyarakat*. Jurnal Inovasi Sosial, 2(1), 1–12.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.